

ANALISIS PENDAPATAN DAN SISTEM PEMASARAN USAHATANI JAGUNG DI KECAMATAN SILIMAHUTA KABUPATEN SIMALUNGUN

Leni Handayani¹⁾

Universitas Muslim Nusanantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : lenihandayani@umnaw.ac.id

Abstrak

Upaya meningkatkan kesejahteraan petani dilakukan sejalan dengan upaya menciptakan ketahanan pangan (food security). Jagung merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat protein setelah beras. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana pendapatan yang diterima petani jagung di daerah penelitian (2). Apakah usahatani jagung layak di usahakan di daerah penelitian (3). Bagaimana sistem pemasaran jagung di daerah penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu untuk menguji hipotesis pertama (1) yaitu untuk mengetahui pendapatan petani jagung digunakan persamaan sebagai berikut : $\pi = TR - TC$. Untuk menguji hipotesis ke dua (2), yaitu Untuk menguji hipotesis yang kedua, maka digunakan analisis usahatani dan uji kelayakan Return Cost Ratio (R/C Ratio). R/C ratio merupakan perbandingan antara Total Penerimaan dengan Total Biaya Produksi. Untuk meguji Hipotesi ketiga (3) digunakan dengan metode deskriptif yaitu dengan melihat saluran pemasaran jagung yang ada di daerah penelitian $M = Pr - Pf$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp. 10.098.216 /musim tanam. Usahatani jagung layak diusahakan dengan nilai R/C rasio lebih besar dari 1 yaitu $4,53 > 1$ artinya bahwa keuntungan yang diperoleh petani 4,53 kali lipat dari biaya produksi yang dikeluarkan. Saluran distribusi yang menguntungkan dalam pemasaran jagung adalah saluran distribusi langsung tapi petani jagung tidak memilih saluran distribusi ini karena keterbatasan kemampuan untuk memasarkan sendiri jagung mereka ke pasar yang lebih menguntungkan

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani Jagung, Sistem Pemasaran

Abstract

Efforts to improve farmer welfare are carried out in line with efforts to create food security (food security). Corn is a strategic commodity with economic value and has the opportunity to be developed because of its position as the main source of protein carbohydrates after rice. The formulation of the problems in this study are (1) how the income received by maize farmers in the study area (2). Is it feasible to cultivate maize in the research area (3). What is the corn marketing system in the research area. The data analysis method used is to test the first hypothesis (1), namely to determine the income of maize farmers, the following equation is used: $\pi = TR - TC$. To test the second hypothesis (2), namely to test the second hypothesis, farm analysis and the feasibility test of the Return Cost Ratio (R / C Ratio) were used. R / C ratio is the ratio between Total Revenue and Total Cost of Production. To test the third hypothesis (3), the descriptive method was used, namely by looking at the maize marketing channels in the research area $M = Pr - Pf$. The results showed that the profit of corn farmers in the study area was Rp. 10,098,216 / planting season. Corn farming is feasible to be cultivated with an R / C ratio of greater than 1, namely $4.53 > 1$, which means that the profits obtained by farmers are 4.53 times the production costs incurred. The distribution channel that is profitable in corn marketing is the direct distribution channel but corn farmers do not choose this distribution channel because of their limited ability to market their own maize to a more profitable market.

Keywords : income, corn farming, marketing system

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian masih akan merupakan sektor strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja sumber produktivitas masyarakat, penyediaan pangan, penurunan kemiskinan serta peran tidak langsung dalam penciptaan kondisi yang kondusif bagi kelangsungan pembangunan (Departemen Pertanian, 2008).

Besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini masih memprihatinkan karena sebagian besar masih tergolong berkualitas rendah. Sekitar 69 % penduduk yang berada di sektor ini tergolong miskin, diantaranya 82% berada di pedesaan (Noor, 1996).

Pada umumnya masalah kemiskinan berhubungan erat dengan permasalahan pertanian di Indonesia. Menurut Daerobi, dkk (2007), beberapa masalah pertanian yang dimaksud yaitu pertama, sebagai besar petani Indonesia sulit untuk mengadopsi teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pengembangan kawasan Agropolitan tanaman pangan di Kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang diperlukan untuk mengembangkan kawasan Agropolitan tanaman pangan di Kabupaten Simalungun

1.3. Pemecahan Masalah

1. Menghasilkan model kebijakan *public economically rationale* model yaitu model penekanan efisiensi dan ekonomis
2. Menemukan strategi yang tepat dalam mengembangkan kawasan Agropolitan tanaman pangan di Kabupaten Simalungun

1.4. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan yang diterima petani jagung di daerah penelitian ?
2. Apakah usahatani jagung layak di usahakan di daerah penelitian ?
3. Bagaimana sistem pemasaran jagung di daerah penelitian?

1.5. Tinjauan Pustaka

Soekartawi (2002) menyatakan pertanian di Indonesia dicirikan banyaknya penggunaan tenaga kerja manusia dikarenakan luas usaha relatif sempit, relatif kurang dari satu hektar, peranan tenaga kerja yang bersifat kekeluargaan relatif lebih besar mengakibatkan tenaga kerja dari luar masih kurang diperlukan dan penggunaan tenaga kerja mesin masih relatif sedikit hanya berkisar pada tenaga pendukung saja.

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk. Tenaga kerja usahatani keluarga biasanya terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga luar yang kesemuanya berperan dalam usahatani (Suratiah, 2009).

Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya (Miller dan Meiners, 2000).

Efisiensi dalam produksi merupakan ukuran perbandingan antara output dan input. Konsep efisiensi diperkenalkan oleh Michael Farrel dengan mendefinisikan sebagai

kemampuan organisasi produksi untuk menghasilkan produksi tertentu pada tingkat biaya minimum (Kusumawardani, 2002).

2. METODE

Lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive* (sengaja) artinya daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang ditentukan secara sengaja. Karena Kecamatan Patumbak adalah salah satu penghasil jagung. Penelitian ini di lakukan mulai pada bulan Oktober hingga Desember Tahun 2020.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik statistik sebagai berikut :

- a. Untuk menguji hipotesis pertama (1) yaitu untuk mengetahui pendapatan petani jagung digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π	= Keuntungan
TR	= Total <i>Revenue</i> (Total Penerimaan)
TC	= Total <i>Cost</i> (Total Biaya)

Keuntungan adalah Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 1995)

- b. Untuk menguji hipotesis ke dua (2), yaitu Untuk menguji hipotesis yang kedua, maka digunakan analisis usahatani dan uji kelayakan Return Cost Ratio (R/C Ratio). R/C ratio merupakan perbandingan antara Total Penerimaan dengan Total Biaya Produksi. Secara matematis, dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR	= Total Penerimaan
TC	= Total Biaya Produksi

Jika R/C ratio > 1 maka dapat dinyatakan bahwa usahatani jagung layak secara ekonomi. Jika R/C ratio = 1 maka dapat dinyatakan bahwa usahatani jagung berada pada titik impas (tidak rugi, namun juga tidak dalam keadaan untung). Jika R/C ratio < 1 maka dapat dinyatakan bahwa usahatani jagung rugi (tidak layak secara ekonomi)

- c. Untuk menguji Hipotesis ketiga (3) digunakan dengan metode deskriptif yaitu dengan melihat saluran pemasaran jagung yang ada di daerah penelitian

$$M = Pr - Pf$$

Dimana :

M	= Margin Pemasaran
Pr	= Harga ditingkat pengecer
Pf	= Harga ditingkat petani (Hanafie, R. 2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis pertama (1) yaitu Untuk menganalisis peningkatan pendapatan usahatani petani jagung di Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Rp. } 12.976.666 - \text{Rp. } 2.878.450 \\ \pi &= \text{Rp. } 10.098.216\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan usahatani jagung diatas bahwa penerimaan rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 12.976.666, biaya produksi rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 2.878.450 dan pendapatan yang diperoleh petani sampel rata-rata adalah Rp. Rp. 10.098.216 artinya usahatani jagung di daerah penelitian menguntungkan.

Pada dasarnya kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian dari pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau diperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan yang umumnya disebut pendapatan usahatani sedangkan pendapatan petani merupakan balas jasa dan kerjasama antar faktor-faktor lahan, modal, tenaga kerja dan pengelolaan.

Pendapatan petani diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani sedangkan pendapatan petani merupakan balas jasa dan kerjasama antar faktor-faktor lahan, tenaga kerja, modal dan jasa pengelola. Semakin besar penerimaan dan biaya produksi yang rendah maka pendapatan yang diperoleh petani akan semakin besar dan sebaliknya jika penerimaan rendah sedangkan biaya produksi besar maka pendapatan yang diperoleh petani akan kecil.

Kelayakan Usahatani Jagung

Untuk menguji hipotesis ke dua (2) yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Silimahuta, digunaka persamaan sebagai berikut :

R/C Rasio

$$\text{R/C Rasio} = \frac{\text{Peberimaan}}{\text{Biaya Produksi}} \\ \frac{12.976.666}{2.878.450}$$

$$\text{R/C Rasio} = \frac{12.976.666}{2.878.450}$$

R/C Rasio = 4,53 (usahatani jagung layak diusahakan)

Untuk menguji hipotesis ke tiga (3) yaitu untuk mengetahui pola dan marjin pemasaran jagung di daerah penelitian. Harga jual rata-rata petani untuk konsumen yang datang ke kebun jagung adalah Rp 2.500/Kg. Harga jual rata-rata petani ke pedagang pengecer lokal adalah Rp. 2.000/Kg dan pengecer lokal menjual ke konsumen dengan harga rata-rata Rp. 2.500/Kg. Harga jual rata-rata petani ke pedagang pengumpul luar daerah dan pedagang pengumpul lokal adalah Rp.1.000. Pada saluran distribusi ketiga pedagang pengumpul luar daerah menjual kepada pengecer dengan harga Rp. 1.500/Kg dan menjual dengan harga Rp. 2.000/Kg sedangkan untuk saluran distribusi keempat pedagang pengumpul lokal membeli jagung dari petani dengan harga Rp. 1.200/Kg, pedagang pengumpul luar daerah menjual ke padagang pengecer lokal dengan harga Rp. 1.500 dan pengecer menjual ke konsumen dengan harga Rp. 2.500. Pada saluran distribusi ketiga dan keempat perbedaan harga dari petani dengan harga beli konsumen cukup tinggi karena pasar yang ditujuh oleh pedagang cukup jauh dari lokasi petani dengan tujuan pasar wilayah Kabupaten sehingga menimbulkan biaya transportasi dan biaya penanggungan resiko yang cukup besar yaitu Rp. 1200/Kg untuk biaya transportasinya dan biaya penanggungan resiko sebesar Rp. 100/kg karena jagung sangat cepat busuk/rusak dan susut terutama apabila terjadi sinar matahari.

4. KESIMPULAN

1. Keuntungan petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp. 10.098.216 /musim tanam

2. Usahatani jagung layak diusahakan dengan nilai R/C rasio lebih besar dari 1 yaitu $4,53 > 1$ artinya bahwa keuntungan yang diperoleh petani 4,53 kali lipat dari biaya produksi yang dikeluarkan
3. Saluran distribusi yang menguntungkan dalam pemasaran jagung adalah saluran distribusi langsung tapi petani jagung tidak memilih saluran distribusi ini karena keterbatasan kemampuan untuk memasarkan sendiri jagung mereka ke pasar yang lebih menguntungkan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian, 2008. Petunjuk Teknis Penyelia Mitra Tani (PMT), Jakarta
- Daerobi, A, Hery S, Tetuko, R, 2007. Dampak Pengembangan Sektor Pertanian Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Tengah, Jurnal 2 (Januari) : 1-24
- Kusumawardani, 2002, Pembangunan Pertanian Indonesia, Departemen Pertanian Indonesia, Jakarta.
- Miller dan Mienes, 2000, Pembangunan Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Noor, Muhammad, 1996. Padi Lahan Marginal, Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah, 2009. Petunjuk Pemakaian Pestisida, Penebar Swadaya, Jakarta.